



Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab Dalam Normalisasi Hubungan Dengan Israel

A Rizki Tahmi, Mohamad Rosyidin, dan Muhammad Faizal Alfian

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The normalization of diplomatic relations between the UAE and Israel in 2020 is an event that has shocked the international community. As we know that the UAE and Israel have a not good history in international relations. Therefore, the normalization of relations is a big step for the foreign policy of the two countries. The normalization of diplomatic relations between the UAE and Israel gave birth to an agreement known as the Abraham Accords. This agreement is the basis for relations between the two countries which contains points of cooperation that will be carried out. The change in policy made by the UAE in normalizing this relationship is a characteristic aspect of global political dynamics. The UAE's national interest is one of the factors considered the reason for the normalization of diplomatic relations to occur. So the purpose of this study is to analyze the UAE's national interest in normalizing relations with Israel and the level of urgency of these interests. This research will use the National Interest Concept in the form of a National Interest Matrix. Based on the research conducted, the main argument of the author is that the normalization of diplomatic relations carried out by the UAE with Israel cannot be separated from the national interests of the UAE.

Keywords: *normalization of diplomatic relations, UAE, Israel, national interests*

PENDAHULUAN

Uni Emirat Arab (UEA) adalah federasi dari tujuh negara bagian yang telah berkembang pesat yang pada saat ini menjadi salah satu pusat ekonomi terpenting di wilayah Timur Tengah. Pada saat ini Uni Emirat Arab telah menjadi pusat perdagangan dan pariwisata internasional. Perusahaan - perusahaan UEA juga telah banyak berinvestasi di luar negeri. Kekayaan yang dimiliki UAE yang didapatkan berdasarkan penjualan minyak dan gas yaitu berkisar 33% dari GDP Uni Emirat Arab (WTO, 2016). Pada saat ini Uni Emirat Arab telah menjadi pusat perdagangan dan pariwisata internasional. Perusahaan - perusahaan UEA juga telah banyak berinvestasi di luar negeri. Kekayaan yang dimiliki UAE yang didapatkan berdasarkan penjualan minyak dan gas yaitu berkisar 33% dari GDP Uni Emirat Arab (WTO, 2016). Hal tersebut menjadikan UEA sebagai salah satu negara yang menarik bagi negara - negara di dunia untuk menjalin hubungan diplomatik dengannya.

Salah satu hubungan luar negeri Uni Emirat Arab yang sudah terjalin sejak lama adalah hubungan dengan Palestina. UEA dan Palestina memiliki beberapa hubungan seperti hubungan politik dan juga ekonomi. Uni Emirat Arab sebagai negara muslim juga sudah sejak lama mendukung kemerdekaan Palestina atas konflik bersama Israel. Akan tetapi memang beberapa waktu belakangan ini, hubungan antara UEA dan Palestina mengalami peregangannya. Sebaliknya dinamika hubungan yang terjadi antara Arab -Israel mengalami

peningkatan.

Sejak tahun 2018, Uni Emirat Arab telah menunjukkan peningkatan hubungannya dengan Israel yang merupakan negara yang mengancam eksistensi Palestina. Peningkatan tersebut dapat dilihat sejak kunjungan duta besar Israel untuk PBB, yaitu Danny Danon ke UEA pada November 2016 (Segal, 2016). Kunjungan tersebut memulai pertemuan - pertemuan selanjutnya seperti misalnya pada saat diadakannya turnamen judo di UEA di tahun 2018, atlet - atlet Israel diizinkan untuk mewakili negaranya dalam turnamen tersebut (Times of Israel, 2018). Hingga puncaknya ada tahun 2020 kemarin dunia internasional dikejutkan dengan terjadinya suatu peristiwa bersejarah dimana untuk pertama kalinya Uni Emirat Arab melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel. Momen bersejarah tersebut terjadi tepatnya pada tanggal 13 Agustus 2020, Uni Emirat Arab (UEA) dan Israel telah mencapai kesepakatan diplomatis besar di dalam hubungan negara mereka. Hal tersebut ditunjukkan dengan normalisasi hubungan diplomatik dalam sebuah *joint statement* sebagai bagian dari kesepakatan yang secara resmi disebut sebagai *Abraham Accords* (CNN, 2020). Normalisasi hubungan kedua negara tersebut tidak akan terlaksana tanpa di mediasi oleh Amerika Serikat yang dipimpin langsung oleh Presiden Trump.

Perubahan kebijakan yang dilakukan UEA ini merupakan suatu aspek dari dinamika politik global. Politik dunia tidaklah kebal akan perubahan dramatis yang dapat terjadi di era mana pun. Khususnya membahas mengenai politik luar negeri suatu negara tentu akan selalu mengalami ketidakstabilan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berujung kepada perubahan kebijakan luar negeri yang diambil. Keputusan UEA dalam normalisasi hubungannya dengan Israel menimbulkan banyak spekulasi mengenai apa alasan utama UEA mau untuk menjalin hubungan dengan Israel. Kepentingan nasional menjadi salah satu spekulasi yang berkembang di masyarakat. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana faktor kepentingan nasional dapat mendorong Uni Emirat Arab melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel.

Terdapat beberapa topik dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai normalisasi hubungan luar negeri suatu negara. Penelitian pertama oleh Muhammad (2020) menyatakan bahwa kepentingan nasional Amerika Serikat yang dianggap memberikan pengaruh secara langsung terkait terjadinya peristiwa normalisasi hubungan Uni Emirat Arab dan Israel. Kemudian Muhammad (2020) kembali menekankan bahwa kepentingan AS sendiri dianggap berkaitan secara langsung dengan rencana Presiden Trump yang saat itu sedang berusaha memenangkan kembali pilpres AS dan juga kebijakannya di Timur Tengah yang mendukung Israel (Muhammad, 2020). Penelitian kedua oleh Michael dan Dekel (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bagaimana perjanjian normalisasi yang terjadi antara Uni Emirat Arab dan Israel adalah sebuah pencapaian strategis bagi Israel karena mereka melihat bahwa normalisasi ini akan berdampak positif dan memberikan banyak manfaat. Akan tetapi Michael dan Dekel (2020) juga menilai bahwa perjanjian normalisasi ini dianggap sebagai kerugian yang sangat besar bagi Palestina karena adanya sebuah persepsi yaitu zero-sum yang berarti setiap keuntungan yang diterima Israel adalah kerugian bagi Palestina (Michael & Dekel, 2020). Penelitian ketiga oleh Rubenberg (1986) menjelaskan bagaimana kepentingan nasional sebuah negara adidaya yaitu Amerika Serikat akan dicapai dengan segala cara seperti misalnya pada saat itu Amerika Serikat demi kepentingan nasionalnya di Timur Tengah mendekati negara Israel yang pada saat itu sedang memiliki konflik dengan Palestina dan memberikan bantuan ke Israel. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar Israel membantu Amerika Serikat untuk bertindak sebagai penghalang terhadap Uni Soviet yang pada saat itu sedang melakukan ekspansi (Rubenberg, 1986).

Ketiga penelitian tersebut cukup memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Namun tidak terdapat penelitian yang benar-benar relevan atau bahkan

serupa dengan topik penelitian penulis. Penelitian ini menganalisis kepentingan nasional apa yang dimiliki oleh UEA beserta tingkat urgensi dari masing-masing kepentingan tersebut menggunakan matriks kepentingan nasional.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kepentingan nasional sebagai alat analisis dalam melihat fenomena normalisasi yang terjadi antara Uni Emirat Arab dan Israel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kepentingan nasional khususnya matriks kepentingan nasional yang dijadikan sebagai alat analisis dalam melihat fenomena normalisasi yang terjadi antara Uni Emirat Arab dan Israel. Kepentingan nasional dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam perumusan kebijakan yang akan dibuat oleh suatu negara. Menurut Rosenau konsep kepentingan nasional dapat digunakan oleh ilmuwan hubungan internasional sebagai alat analisis dalam menjelaskan, menggambarkan, serta menilai kelayakan sebuah kebijakan luar negeri suatu negara (Burchill, 2005:43). konsep kepentingan nasional dapat digunakan oleh ilmuwan hubungan internasional sebagai alat analisis dalam menjelaskan, menggambarkan, serta menilai kelayakan sebuah kebijakan luar negeri suatu negara (Burchill, 2005:43).

Penelitian ini akan menggunakan analisis kepentingan nasional model matriks yang di adaptasi dari Dr. Donald E. Nuechterlein dan Dr. James N. Rosenau. Nuechterlein dan Rosenau memberikan definisi tentang kepentingan nasional, yang menetapkan tingkat kepentingan nasional, menetapkan tingkat kepentingan, dan mengusulkan prioritas di antaranya. Rosenau menyarankan titik awal untuk menilai tujuan suatu negara menjadi empat “kepentingan nasional” dasar: Pertahanan Tanah Air, Kesejahteraan Ekonomi, Tatanan Dunia yang Menguntungkan, dan Promosi Nilai-nilai. Rosenau kemudian menyusun matriks untuk menilai tingkat kepentingan nasional, mulai dari kelangsungan hidup melalui kepentingan vital pada intensitas ke bawah hingga kepentingan utama dan periferal.

Tabel Matirks Kepentingan Nasional

<i>Basic Interest at Stake</i>	<i>Intensity of Interest</i>			
	<i>Survival</i>	<i>Vital</i>	<i>Major</i>	<i>Peripheral</i>
<i>Defense of Homeland</i>				
<i>Economic Well-being</i>				
<i>Favorable World Order</i>				
<i>Promotion of Values</i>				

Tabel 1. Matriks kepentingan nasional. Donald Neuchterlein, “*National Interests and National Strategy*,” in Terry L Heyns, ed., “*Understanding U.S. Strategy: A Reader*”, Washington, DC: National Defense University, 1983, hal.41

PEMBAHASAN

Analisis Kepentingan Nasional UEA dalam Peristiwa Normalisasi Hubungan Diplomatik dengan Israel

Persamaan kepentingan di bidang politik menjadi salah satu kepentingan bersama antara UEA dan Israel yang mendorong normalisasi hubungan diplomatik kedua negara. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dengan menggunakan matriks kepentingan nasional, kepentingan politik UEA dalam normalisasi hubungan dengan Israel dapat dikategorikan sebagai *Defense of Homeland*. Kepentingan ini kemudian digolongkan sebagai kepentingan yang memiliki tingkat urgensi vital dimana kepentingan ini mempengaruhi stabilitas UEA sebagai sebuah negara.

Ancaman yang diberikan Iran dengan memulai program pengembangan senjata nuklir membuat UEA merasa khawatir dan terancam. Maka dari itu UEA dan Israel bersama – sama berusaha untuk menghentikan program nuklir Iran dengan melakukan *lobby* di Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). Pada awalnya, pengembangan program nuklir yang dilaksanakan oleh Iran diperbolehkan oleh PBB karena bertujuan untuk mengembangkan industri dalam negeri Iran berkaitan dengan pengembangan penelitian energi nuklir. Tetapi kemudian berdasarkan pemantauan oleh Badan Energi Atom Internasional (IAEA), Iran telah melampaui batas yang telah ditetapkan dalam *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) dimana melakukan pengembangan nuklir untuk menjadi senjata bagi negara mereka. Maka dari itu PBB menghimbau Iran untuk kembali patuh dengan kebijakan di dalam JCPOA serta untuk mengatasi kekhawatiran yang dinyatakan oleh negara – negara lain, salah satunya adalah UEA dan Israel.

Kepentingan politik UEA dapat dikatakan vital dikarenakan adanya dominasi oleh Iran terkait program nuklir yang dirasa mengancam UEA sebagai salah satu negara di kawasan Timur Tengah. Kepentingan politik UEA hadir untuk mencegah perbedaan pemahaman dengan Iran terkait nuklir di kancah internasional. Dengan adanya kerjasama di bidang politik antara UEA dan Israel menunjukkan kesepahaman antara kedua negara terkait ancaman tersebut. Penolakan yang dilakukan melalui PBB merupakan strategi politik yang dilakukan untuk membatalkan rencana Iran tersebut. Dengan sepakatnya UEA dan Israel di forum PBB membuat kepentingan bersama mereka lebih mungkin terjadi untuk mencegah nuklir Iran tersebut.

Kemudian kepentingan keamanan juga merupakan salah satu aspek penting yang mendorong UEA untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan matriks kepentingan nasional, kepentingan pertahanan dan keamanan menjadi kepentingan yang mendorong terjadinya peristiwa normalisasi hubungan diplomatik antara UEA dengan Israel yang masuk ke dalam kategori *Defense of Homeland*. Kepentingan ini kemudian memiliki tingkat urgensi vital dimana dengan terlaksananya kepentingan ini akan meningkatkan kapabilitas serta kemampuan UEA dalam menghadapi ancaman – ancaman keamanan yang ada. Hal tersebut yang mendasari kepentingan ini menjadi prioritas utama oleh para pembuat kebijakan di kedua negara tersebut.

Selain itu kepentingan pertahanan dan keamanan ini memiliki tingkat urgensi vital karena dengan melaksanakan kerjasama dengan Israel, UEA kemudian mendapatkan bantuan dari AS dalam bidang militer terutama terkait penjualan senjata. Bantuan ini dipandang sebagai keuntungan bagi UEA karena seperti yang diketahui bahwa AS merupakan negara adidaya dengan kemampuan di bidang militer yang maju di dunia internasional. Maka dari itu kepentingan pertahanan dan keamanan yang dimiliki oleh UEA dalam peristiwa normalisasi hubungan dengan Israel masuk ke dalam kategori urgensi vital karena melihat besarnya perkembangan ancaman yang disebabkan oleh Iran dalam beberapa tahun terakhir.

Kepentingan selanjutnya yaitu kepentingan ekonomi yang merupakan salah satu

faktor pendorong terbesar lainnya bagi UEA dalam melaksanakan normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel. Dengan terjadinya normalisasi hubungan antara kedua negara hal tersebut mengakibatkan terjadinya pembukaan hubungan dagang antara UEA dan Israel secara besar – besaran menyusul setelah terjadinya peristiwa normalisasi hubungan antara kedua negara tersebut. Kepentingan ekonomi yang dimiliki UEA juga sesuai dengan poin ke-5 dalam *Abraham Accord* yaitu “*Cooperation and Agreements in Other Spheres*” bahwa UEA dan Israel akan bekerja untuk kemakmuran di wilayah Timur Tengah dan membuka potensi besar negara mereka. Kerjasama ekonomi antara kedua negara ini difokuskan di beberapa bidang yang terdapat di dalam *Abraham Accord* yaitu Investasi, Penerbangan Sipil, Teknologi, dan Hubungan Ekonomi lainnya. UEA sangat tertarik untuk dapat membangun hubungan dagang dengan Israel, terutama di bidang teknologi dan investasi. Sebelum terjadinya peristiwa normalisasi tersebut, kerjasama ekonomi antara UEA dan Israel sudah beberapa kali terlaksana, salah satunya di bidang keamanan siber terutama alat intelijen yang nilai kerjasamanya mencapai 3 miliar USD pada tahun 2020 (Barakat, 2020).

Salah satu kerjasama yang sedang terjadi di bidang teknologi yang mempengaruhi perekonomian antara kedua negara adalah kesepakatan dalam merancang kapal tak berawak. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh *EDGE Group for Defense Industries* milik UEA dan *Aerospace Industries* milik Israel. Kedua pihak dari masing – masing negara menyetujui untuk membangun sebuah kapal tak berawak berkode M-170 yang digunakan sebagai peralatan militer dan juga komersial. Pengembangan kemitraan kedua negara tersebut tentu saja akan meningkatkan nilai perekonomian terutama UEA dalam lingkup penjualan senjata dan teknologi lainnya.

Kepentingan perekonomian UEA juga dapat dilihat karena keinginan untuk melakukan inventasi dengan Israel. Berdasarkan pernyataan dari Ziva Eger selaku Kepala Eksekutif Inventasi Israel, Israel memiliki berbagai bidang yang dapat menunjang pengembangan perekonomian UEA seperti bidang teknologi bidang hayati, teknologi kebersihan, teknologi agrikultur, dan energi. Selain itu di sektor keuangan, *First Abu Dhabi Bank* (FADB) sebagai bank terbesar di UEA telah memulai *lobbying* dengan beberapa bank milik Israel yaitu Bank Hapoalim dan Bank Leumi. Pihak – pihak tersebut membahas rencana tentang upaya pembangunan hubungan perbankan yang bisa memperkuat kerjasama keuangan dan ekonomi antara UEA dan Israel.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan menggunakan matriks kepentingan nasional, kepentingan ekonomi UEA dalam normalisasi hubungan dengan Israel dapat dikategorikan sebagai kepentingan dasar yaitu *Economic Well-being*. Kepentingan ini kemudian penulis golongkan sebagai kepentingan yang memiliki tingkat urgensi *Major* (Utama) dimana kepentingan ini mempengaruhi perkembangan perekonomian UEA ke arah yang lebih baik. Hal tersebut tentu saja didasari atas visi di dalam *Abraham Accord* yaitu untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat kedua negara dan masyarakat di kawasan. Kerjasama bilateral antara UEA dan Israel mengalami perkembangan yang luar biasa setelah penandatanganan perjanjian, kedua negara dapat dilihat memiliki visi strategis yang jelas untuk memperkuat hubungan ekonomi kedua negara, membuka jalan bagi investasi dan menciptakan peluang kemitraan untuk mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi untuk kepentingan masyarakat.

Kepentingan ekonomi ini dikategorikan dengan tingkat urgensi *Major* berdasarkan matriks kepentingan nasional karena berdasarkan analisis penulis, kepentingan ekonomi ini tidak akan mengancam stabilitas UEA secara langsung apabila tidak menormalisasi hubungannya dengan Israel. Kerjasama ekonomi ini dilakukan dengan tujuan mendorong perekonomian UEA dalam jangka panjang. Seperti yang diketahui bahwa pada dasarnya UEA merupakan salah satu negara yang memiliki perekonomian yang sangat besar dengan penjualan minyaknya dan tanpa menormalisasi hubungannya dengan Israel pun stabilitas UEA masih tetap dapat terjaga. Akan tetapi normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel

yang disertai pembukaan hubungan dagang secara besar – besaran akan semakin memperkuat perekonomian dalam negeri UEA. UEA merupakan salah satu negara dengan tingkat perekonomian yang cukup stabil selama beberapa tahun terakhir salah satunya didorong dengan ekspor minyak kepada negara – negara lain. Namun semenjak pandemi Covid – 19 terjadi, perekonomian UEA mengalami penurunan sama halnya dengan negara – negara lainnya di seluruh dunia, hal tersebut juga disebabkan menurunnya permintaan terhadap minyak oleh negara – negara lain. Maka dari itu dengan mengambil langkah kerjasama dengan Israel, hal tersebut tentu memberikan dampak yang menguntungkan terutama dalam pembangunan perekonomian dari UEA sendiri dalam menghadapi masa transisi selama pandemi.

Terakhir yaitu kepentingan perdamaian di kawasan Timur Tengah menjadi salah satu poin penting dalam normalisasi hubungan antara UEA dan Israel yang terdapat di dalam *Abraham Accord*. Kedua negara sesuai dengan isi poin ke-4 dalam perjanjian tersebut yaitu “*Peace and Stability*” akan sangat mementingkan saling pengertian, kerjasama dan koordinasi bersama di bidang perdamaian dan stabilitas, sebagai pilar fundamental dari hubungan kedua negara. UEA dan Israel berjanji untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah kegiatan teroris atau permusuhan terhadap satu sama lain di atau dari wilayah masing-masing, serta menolak dukungan untuk kegiatan tersebut di luar negeri atau mengizinkan dukungan tersebut di atau dari wilayah masing-masing. Mengakui era baru perdamaian dan hubungan persahabatan di antara mereka, serta pentingnya stabilitas bagi kesejahteraan masing-masing masyarakat dan kawasan.

Seperti yang diketahui bahwa tatanan dunia Arab dalam konflik Arab-Israel masih mengacu kepada Proposal Damai Arab di tahun 2002 yang saat itu diajukan oleh Raja Salman bin Abdulaziz. Dalam proposal Damai Arab tersebut menegaskan bahwa negara – negara Arab dalam hal ini UEA setuju untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel, apabila Israel memberikan kemerdekaan kepada Palestina dengan ibu kota Yerusalem Timur. Akan tetapi dengan terjadinya normalisasi antara UEA dan Israel menunjukkan UEA tidak lagi mengikuti Proposal Damai tersebut dalam proses menciptakan perdamaian antara Palestina dan Israel. Akan tetapi dapat dilihat tetap adanya keinginan UEA untuk membantu rakyat Palestina dengan menjadikan persyaratan penghentian aneksasi wilayah Palestina sebagai salah satu syarat normalisasi hubungan dengan Israel.

Salah satu kepentingan UEA dalam masalah perdamaian dan menjaga stabilitas di kawasan Timur Tengah adalah dengan bersedia memainkan peran dalam upaya perdamaian antara Israel dan Palestina, bergabung dengan dorongan Mesir untuk meningkatkan gencatan senjata di Gaza dan mengurangi ketegangan antara kedua belah pihak. Seperti yang dikutip dari perkataan Putra Mahkota Sheikh Mohammed bin Zayed bahwa UEA bersedia menengahi antara kedua belah pihak dan mendukung upaya Kairo untuk menopang gencatan senjata yang mengakhiri pertempuran selama 11 hari pada hari Jumat (The Guardian, 2021). Langkah tersebut menunjukkan keseriusan UEA dalam upaya untuk mendukung proses perdamaian antara Palestina dan Israel.

Menjaga perdamaian dalam kawasan Timur Tengah menjadi salah satu kepentingan nasional yang dimiliki oleh UEA dalam peristiwa normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel. Sebagai salah satu negara yang memiliki kekuatan yang mumpuni dibandingkan dengan negara – negara Timur Tengah lainnya, UEA berniat untuk dapat memfasilitasi dan mengusahakan upaya perdamaian yang terjadi di antara Israel dengan Palestina. Maka dari itu kepentingan dalam menjaga perdamaian dan menjaga kestabilan di kawasan Timur Tengah terutama terhadap Palestina penulis kategorikan menjadi kepentingan dasar “*Favorable World Order*” dengan tingkat urgensi *Peripheral* berdasarkan analisis menggunakan matriks kepentingan nasional. Kepentingan menjaga perdamaian oleh UEA ini merupakan kepentingan dasar “*Favorable World Order*” karena UEA berupaya untuk

menciptakan tatanan dunia yang lebih aman, kondusif dan stabil. Dengan terciptanya perdamaian dikawasan Timur Tengah terutama konflik Palestina dan Israel akan membantu UEA dalam mencapai kepentingannya salah satunya yaitu menjadi “negara penghubung” dikawasan Timur Tengah. Dimana hal tersebut juga sesuai dengan salah satu dari lima kebijakan utama UEA yaitu untuk mencapai pengaruh dalam ekonomi dunia dengan memposisikan diri sebagai “negara penghubung”. Karena dengan terciptanya perdamaian rakyat dan berbagai badan usaha lainnya dapat beroperasi dengan aman.

Berdasarkan analisis penulis kepentingan perdamaian ditempatkan sebagai kepentingan *Peripheral* karena kepentingan perdamaian terkait Palestina dapat dilihat sebagai fokus terendah yang dimiliki UEA dalam normalisasi ini. Secara rasional UEA harus melakukan kerjasama yang memiliki tingkat kepentingan nasional yang lebih tinggi terlebih dahulu karena hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas negara seperti pertahanan keamanan, dan ekonomi. Setelah kedua aspek tersebut terpenuhi barulah perdamaian terkait Palestina yang akan menjadi fokus UEA. Selain itu kepentingan perdamaian penulis golongan ke tingkat urgensi *Peripheral* juga didasari dengan bukti nyata dari kebijakan yang diambil UEA yang penulis anggap belum secara tegas meminta Israel menghentikan serangan yang ditujukan kepada Palestina.

Dalam beberapa tahun setelah normalisasi yang terjadi antara UEA dan Israel, pemerintah UEA berusaha mengajak Palestina dan Israel untuk melakukan mediasi terkait konflik antar kedua negara tersebut. UEA juga siap untuk menjadi mediator bagi kedua negara tersebut walaupun bentuk nyata dari kegiatan tersebut belum dapat terlihat secara langsung. Di dalam beberapa kesempatan Duta Besar UEA untuk AS Yousef Al Otaiba mengatakan bahwa UEA akan selalu menjadi pendukung bagi Palestina dan seluruh rakyatnya untuk menciptakan perdamaian bagi Palestina. UEA berusaha untuk mengadvokasi tujuan ini secara langsung dengan menggunakan cara diplomatik. Sehingga dapat dilihat bahwa telah terdapat upaya – upaya yang dilaksanakan oleh UEA terhadap proses perdamaian antara Israel dan Palestina. Sebagai salah satu negara yang cukup berpengaruh, kebijakan UEA yang menghendaki untuk menjadi mediator dalam upaya perdamaian konflik ini telah menunjukkan perkembangan serta komitmen yang dimiliki UEA dalam melaksanakan kepentingan perdamaian ini, walaupun berbeda dengan kepentingan – kepentingan lainnya yang memiliki tingkat urgensi lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat empat kepentingan nasional yang mendorong perubahan politik luar negeri UEA untuk menormalisasi hubungan diplomatik dengan Israel. Empat kepentingan nasional tersebut adalah kepentingan politik, kepentingan keamanan, kepentingan ekonomi, dan kepentingan perdamaian. Dengan adanya kepentingan – kepentingan nasional yang mendasari peristiwa normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel, hal tersebut membuktikan adanya perubahan gaya politik luar negeri yang diterapkan oleh UEA pada saat ini. . Kepentingan politik dan keamanan UEA dikategorikan sebagai *defense of homeland* dengan tingkat urgensi *vital* hal tersebut dikarenakan kepentingan politik dan keamanan UEA berpengaruh terhadap kedaulatan negara dan sangat penting bagi UEA. Kemudian kepentingan ekonomi UEA masuk ke dalam kategori *economic well-being* dengan tingkat urgensi *major* karena kepentingan ekonomi dapat menunjang perekonomian UEA kearah yang lebih baik. Dan yang terakhir kepentingan perdamaian UEA masuk ke dalam kategori *favorable world order* dengan tingkat urgensi *peripheral* karena dengan terjadinya normalisasi hubungan ini UEA sebagai negara yang memiliki hubungan diplomatik langsung dengan Israel dapat menjadi mediator atas konflik ini, selain itu UEA juga dapat menekan Israel sebagai negara yang memiliki hubungan langsung akan tetapi kepentingan ini bukan sebagai kepentingan utama bagi UEA.

Tabel Analisis Kepentingan Nasional berdasarkan Matriks Kepentingan Nasional

<i>Basic Interest at Stake</i>	<i>Intensity of Interest</i>			
	<i>Survival</i>	<i>Vital</i>	<i>Major</i>	<i>Peripheral</i>
<i>Defense of Homeland</i>		✓		
<i>Economic Well-being</i>			✓	
<i>Favorable World Order</i>				✓
<i>Promotion of Values</i>				

Tabel 2. Tabel Analisis Kepentingan Nasional berdasarkan Matriks Kepentingan Nasional

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Mohamad Rosyidin S.Sos., M.A dan Bapak Muhammad Faizal Alfian, S.IP, M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama melaksanakan penelitian sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Satwika Paramasatya, SIP., M.A. yang telah memberikan masukan sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Andi Satrianingsih dan Zaenal Abidin, "Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel," *Jurnal Adabiyah* 16, No. 2 (2016), hal. 174-175
- Andi Satrianingsih dan Zaenal Abidin, "Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel," *Jurnal Adabiyah* 16, No. 2 (2016), hal. 174-175
- Cheryl A. Rubenberg. (1986). "*Israel and the American National Interest*" (University of Illinois: America)
- CNN Politics. (2020). "*Full tet of the Abraham Accords and Agreements between Israel and the United Arab Rmirates*" <https://edition.cnn.com/2020/09/15/politics/israel-uae-abraham-accords-documents/index.html>
- Donald Neuchterlein. (1983). "*National Interests and National Strategy*," in Terry L Heyns, ed., "*Understanding U.S. Strategy: A Reader*", Washington, DC: National Defense University
- Karam Shahrour. 2020. "*The evolution of Emirati foreign policy (1971-2020): The unexpected rise of a small state with boundless ambitions*".
- Kobi Michael dan Udi Dekel. (2020). "*Israel-UAE Normalization of Relations: At the Expense of the Palestinians?*" https://www.academia.edu/43926131/Israel_UAE_Normalization_of_Relations_At_the_Expense_of_the_Palestinians
- Martin A. Weiss, *Arab League Boycott of Israel*, CRS Report for Congress, April 12, 2007, hal. 2
- Scott Burchill. (2005). "*The National Interest in International Relations Theory*".
- Segal, U. (2016). "*The surprising visit of the Israel ambassador to the UN*"
- Simela Victor Muhammad. (2020). "*Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab-Israel dan Isu Palestina*" http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-17-I-P3DI-September-2020-183.pdf
- The Abraham Accords Declaration.
- The Guardian. 2021. "UAE offers to play role in Israel-Palestine peace talks". <https://www.theguardian.com/world/2021/may/23/uae-offers-to-play-role-in-israel-palestine-peace-talks>
- The New York Times. 2020. "Israel Announces Partnership with U.A.E., Which Throws Cold Water On It" <https://www.nytimes.com/2020/06/25/world/middleeast/israel-united-arab-emirates->

coronavirus.html

Times of Israel. (2018). "*Israel wins second judo gold in Abu Dhabi. 'Hatikva' plays again*".
<https://www.timesofisrael.com/israel-wins-second-judo-gold-in-abu-dhabi/>

WTO Trade Statistic. (2016)

<https://web.archive.org/web/20160304185435/http://stat.wto.org/CountryProfile/WSDBCountryPFView.aspx?Language=E&Country=AE>